



PENGARUH KISAH NABI SULAIMAN AS DAN PASUKAN SEMUT BERBASIS BUKU CERITA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nurhaliza

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
nurhalizar423@gmail.com

Muhtarom

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
muhtarom_uin@radenfatah.ac.id

Nurlaila

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
nurlaila_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: This study was motivated by the low level of moral development observed in 4-to-5-year-old children at an Integrated Islamic Kindergarten (TK IT). Moral development refers to an individual's ability to understand moral values and distinguish between right and wrong behavior. Feelings associated with this process such as the emergence of conscience, empathy, respect, and a love for goodness drive a person to perform virtuous actions. Consequently, this study aimed to determine the impact of a digital storybook featuring the story of Prophet Solomon (AS) and the Army of Ants on the moral development of 4-to-5-year-old children at TK IT Al-Habib. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 16 children from "Group A," selected using a saturated sampling technique. Data collection involved observation, testing (pretest and posttest), and documentation. Data analysis included validity, reliability, and normality tests, as well as hypothesis testing (paired samples t-test) using SPSS version 26. The results showed that the children's average moral development score increased from 56 in the pretest to 76.3 in the posttest. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a calculated t-value of 23.345, which exceeded the critical t-value of 2.131. This indicates a significant influence of the digital storybook on the children's moral development; observable changes included the ability to distinguish between good and bad behavior, compliance with teacher instructions, a willingness to help peers, and an increased understanding of other positive behaviors. Thus, digital storybooks based on Quranic narratives serve as an effective alternative learning medium for instilling moral values in early childhood.

.Keywords: *Digital Storybook, The Story of Prophet Solomon (AS), Moral Values, Moral Development.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di TK IT. Perkembangan moral adalah kemampuan individu memahami nilai-nilai moral dan mengetahui perilaku yang benar maupun salah. Perasaan berkaitan dengan munculnya hati nurani, empati, rasa hormat, dan kecintaan terhadap kebaikan sehingga seseorang memiliki dorongan untuk melakukan tindakan yang baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut berbasis buku digital terhadap perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 16 anak Kelompok A yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis (paired samples t-test) dengan bantuan SPSS

versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai perkembangan moral anak meningkat dari 56 pada saat pretest menjadi 76,3 pada saat posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai thitung sebesar 23,345 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,131, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital terhadap perkembangan nilai moral anak, seperti anak sudah bisa membedakan perilaku baik dan buruk, Mematuhi perintah guru, serta anak menjadi suka tolong menolong sesama temannya, dan anak juga menjadi lebih tahu perilaku baik lainnya. Dengan demikian, media buku cerita digital berbasis kisah Qur'ani dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Kata kunci: Buku Cerita Digital, Kisah Nabi Sulaiman AS, Nilai Moral, Perkembangan Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak pada masa golden age. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan moral berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat (Mulianah, 2017). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan nilai agama dan moral menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal karena berkaitan dengan pembentukan karakter anak sejak dini. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali perilaku yang baik dan buruk melalui pengalaman, pembiasaan, keteladanan, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Fauziah & Abdurakhman, 2013).

Perkembangan nilai moral pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membedakan benar dan salah, tetapi juga mencakup pembentukan sikap empati, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhaila et al., 2026). Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, sehingga proses pembelajaran moral perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Yanuardianto, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar nilai-nilai moral dapat dipahami sekaligus dipraktikkan (ALIFIA, 2025).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong inovasi dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk pemanfaatan media digital sebagai sarana penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif (Kemala, 2023). Salah satu media yang mulai banyak digunakan adalah buku cerita digital yang memadukan teks, ilustrasi, audio, animasi, dan visual sehingga mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran (Rizkiyah, 2022). Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif anak dibandingkan media konvensional, terutama ketika materi pembelajaran disampaikan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Sari & Wardani, 2021).

Metode bercerita juga telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini (Abdulatif & Arifin, 2023). Cerita memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian masalah sehingga anak lebih mudah memahami pesan moral dibandingkan penyampaian nasihat secara langsung. Salah satu kisah yang kaya akan nilai moral adalah kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut dalam Surah An-Naml ayat 18-19. Kisah tersebut mengandung nilai kepedulian, kasih sayang terhadap makhluk hidup, kerja sama, tanggung jawab, rasa syukur, sikap saling mengingatkan, serta kepemimpinan yang bijaksana (Sinaga et al., 2022). Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan karakter yang perlu ditanamkan kepada anak usia 4-5 tahun sebagai bekal kehidupan sosial mereka (Anjarsari & Agustin, 2022).



Sejumlah penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita digital maupun kegiatan bercerita memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral anak usia dini (Haryaningrum et al., 2023). melaporkan bahwa buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kecerdasan moral anak usia dini. Penelitian (Afifa & Handayani, 2024) juga menunjukkan bahwa cerita pendidikan mampu meningkatkan empati, toleransi, pengendalian diri, serta kemampuan anak membedakan perilaku baik dan buruk. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media cerita digital memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter anak (Purnama et al., 2025).

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada buku cerita digital bertema karakter secara umum, cerita berbasis kearifan lokal, maupun cerita pendidikan nonreligius. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kisah para nabi dalam Al-Qur'an, terutama kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut, ke dalam media buku cerita digital sebagai sarana meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun masih sangat terbatas (Yulia & Eliza, 2021). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai efektivitas pemanfaatan kisah Qur'ani berbasis buku cerita digital dalam pembelajaran moral pada pendidikan anak usia dini (Mudianti & Rizqiyani, 2025) (Mudianti & Rizqiyani, 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal di TK IT Al-Habib yang menunjukkan bahwa perkembangan nilai moral sebagian anak kelompok A belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang jujur, kurang menghormati guru, belum terbiasa bersikap sopan, kurang sabar menunggu giliran, kurang mampu bekerja sama dengan teman, serta belum memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran nilai moral masih didominasi metode ceramah dan pemberian nasihat secara lisan sehingga perhatian anak mudah teralihkan. Padahal, sebagian besar anak telah terbiasa menggunakan media digital sehingga lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan ilustrasi, gambar bergerak, audio, maupun animasi.

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Afifa dan Handayani mengenai pengaruh cerita pendidikan "Semut dan Jangkrik" terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Setelah memperoleh perlakuan melalui kegiatan bercerita, anak menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, toleransi, pengendalian diri, serta kemampuan membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Meskipun demikian, berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penggunaan buku cerita secara umum atau cerita bertema karakter. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut berbasis buku digital terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Hasil dari telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas pemanfaatan buku cerita digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan anak usia dini, meningkatkan literasi anak, dan mengembangkan kemampuan belajar diberbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis digital mampu meningkatkan aspek perkembangan anak dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan pemanfaatan kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut berbasis buku cerita digital sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi anak.



Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi kisah Qur'ani ke dalam media buku cerita digital untuk mengembangkan nilai moral anak usia 4-5 tahun, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya (Wahyuni, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut berbasis buku cerita digital terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental research) untuk menguji pengaruh penggunaan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan (treatment), dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi perkembangan nilai moral anak sebelum dan sesudah penerapan media buku cerita digital sehingga efektivitas perlakuan dapat dianalisis secara objektif. Secara skematis desain penelitian dinyatakan sebagai O_1-X-O_2 , dengan O_1 sebagai pretest, X sebagai perlakuan berupa pembelajaran menggunakan buku cerita digital yang memuat kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut, serta O_2 sebagai posttest (Taib et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Habib yang beralamat di Jalan Cendana No. 27, Kelurahan Mariana, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan pada perkembangan nilai moral anak sekaligus mempertimbangkan ketersediaan subjek penelitian dan kemudahan perizinan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anak Kelompok A TK IT Al-Habib yang berjumlah 16 anak. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling), sehingga sampel penelitian berjumlah 16 anak usia 4-5 tahun (Amin et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi awal serta perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tes dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen hasil penilaian perkembangan nilai moral anak selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian perkembangan nilai moral yang dikembangkan berdasarkan indikator capaian perkembangan anak usia dini. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal sikap sopan santun, menunjukkan perilaku menghargai teman, mematuhi arahan guru, serta memahami perilaku mulia seperti jujur, hormat, dan tolong-menolong. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir penilaian mampu mengukur aspek perkembangan moral secara tepat dan konsisten.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal meliputi analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran skor pretest dan posttest perkembangan nilai moral anak. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor perkembangan nilai moral sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa penggunaan kisah



Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

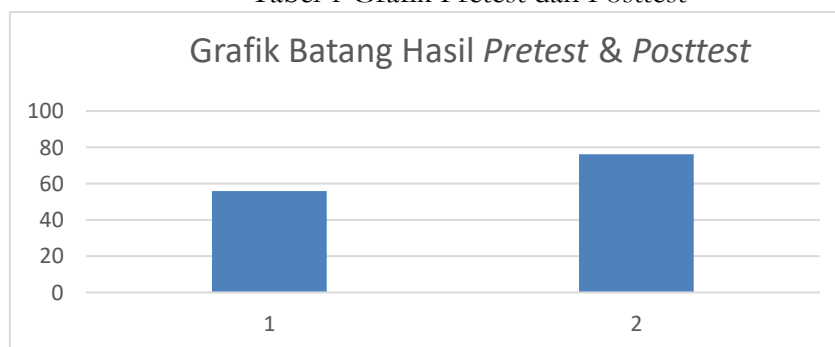
Hasil

Pengaruh Kisah Nabi Sulaiman as Dan Pasukan Semut Berbasis Buku Digital Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian dilaksanakan melalui delapan kali pertemuan yang terdiri atas tahap pretest, pemberian perlakuan (treatment), dan posttest. Pretest dilaksanakan pada dua pertemuan pertama untuk memperoleh gambaran awal perkembangan nilai moral anak. Selanjutnya, perlakuan diberikan selama empat kali pertemuan melalui pembelajaran menggunakan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, posttest dilaksanakan pada dua pertemuan terakhir untuk mengetahui perubahan perkembangan nilai moral anak setelah mengikuti pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui pengukuran terhadap tiga indikator perkembangan nilai moral yang dijabarkan ke dalam delapan butir amatan, yaitu kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk, mengenal sikap sopan santun, menghargai teman, mematuhi perintah guru, memahami perilaku tolong-menolong, menghormati orang lain, serta mengenal perilaku jujur. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar penilaian (LKPD) pada saat pretest dan posttest sehingga perkembangan setiap anak dapat diamati secara sistematis.

Tabel 1 Grafik Pretest dan Posttest



Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dari 56 pada saat pretest menjadi 76,3 pada saat posttest. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa media buku cerita digital efektif dalam membantu anak memahami, mengenali, dan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut.



Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.165	16	.200 [*]	.949	16	.478
Posttest	.168	16	.200 [*]	.914	16	.133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,478 dan posttest sebesar 0,133, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-20.437	3.502	.875	-22.303	-18.572	-23.345	15	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, diperoleh nilai $t = -23,345$ dengan $df = 15$, yang mengindikasikan adanya peningkatan perkembangan nilai moral anak setelah pembelajaran menggunakan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita digital berbasis kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan melalui delapan kali pertemuan yang meliputi dua kali pretest, empat kali treatment, dan dua kali posttest. Perlakuan diberikan melalui pembelajaran menggunakan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital kepada 16 anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib. Pengukuran dilakukan berdasarkan tiga indikator perkembangan nilai moral yang dijabarkan ke dalam delapan butir amatan. Hasil pretest menunjukkan bahwa perkembangan nilai moral anak masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata 56, sedangkan setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai meningkat menjadi 76,3. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan tersebut



membuktikan bahwa penggunaan buku cerita digital berbasis kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berpengaruh positif terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penyajian cerita melalui kombinasi teks, ilustrasi, gambar, dan visual yang interaktif membuat anak lebih fokus serta lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator perkembangan moral, yaitu kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk, sopan santun, menghargai teman, mematuhi arahan guru, tolong-menolong, menghormati orang lain, dan bersikap jujur. Selain meningkatkan perkembangan moral, penggunaan buku cerita digital juga berdampak pada keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai pengalaman visual dan audiovisual. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori perkembangan moral Hurlock yang menjelaskan bahwa moral anak berkembang melalui proses belajar, pembiasaan, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Selain itu, perubahan perilaku anak setelah pembelajaran juga mendukung teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak memperoleh perilaku baru melalui proses mengamati dan meniru model. Tokoh Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut menjadi contoh perilaku positif yang mendorong anak untuk menerapkan sikap saling menghormati, menaati aturan, bekerja sama, serta peduli terhadap sesama. Temuan ini juga sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang menekankan bahwa pemahaman terhadap nilai benar dan salah berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penyajian kisah teladan dalam bentuk buku cerita digital menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral kepada anak usia dini.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang melaporkan efektivitas media cerita digital dalam pembelajaran moral anak usia dini. Penelitian Afifa dan Handayani menunjukkan bahwa kegiatan bercerita mampu meningkatkan empati, toleransi, pengendalian diri, serta kemampuan anak membedakan perilaku baik dan buruk. Penelitian Haryaningrum dan kolega juga menemukan bahwa buku cerita bergambar digital efektif meningkatkan kecerdasan moral anak melalui penyajian cerita yang menarik dan interaktif. Demikian pula, penelitian Mudianti dan Rizqiyan menyimpulkan bahwa buku cerita digital layak digunakan sebagai media pembelajaran moral karena membantu anak memahami nilai-nilai karakter melalui tokoh dan alur cerita. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa media cerita digital secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan perkembangan moral anak usia dini.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penggunaan kisah Qur'ani, yaitu kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut, yang dikemas dalam bentuk buku cerita digital. Dalam penggunaan kisah Nabi Sulaiman AS dan pasukan semut berbasis buku digital dipandang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menanamkan nilai moral kepada anak usia dini. Dikarenakan pada cerita ini banyak mengandung nilai-nilai moral yang mudah dipahami dan dicontoh oleh anak, seperti mengajarkan sikap tolong menolong terhadap makhluk hidup, menumbuhkan rasa kasih sayang dan hormat, mengajarkan sikap rendah hati, dan melatih sikap saling peduli dan bekerja sama, sehingga anak belajar moral menjadi lebih efektif melalui keteladanan pada cerita dibandingkan hanya melalui nasihat saja dan diharapkan anak lebih



mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kisah Al-Qur'an dengan teknologi digital menunjukkan bahwa pembelajaran moral tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku positif, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai keislaman melalui tokoh teladan. Temuan ini memperluas penerapan teori belajar sosial dan perkembangan moral pada konteks pembelajaran berbasis kisah Qur'ani sehingga memberikan alternatif inovasi media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan agama secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori Hurlock, Bandura, dan Kohlberg bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar, proses observasi terhadap model perilaku, serta interaksi dengan lingkungan. Namun demikian, penelitian ini juga memberikan perspektif bahwa efektivitas pembelajaran moral akan lebih optimal apabila nilai-nilai tersebut disajikan melalui media digital yang mengintegrasikan kisah-kisah Qur'ani. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media internalisasi karakter dan nilai-nilai keagamaan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD untuk memanfaatkan buku cerita digital sebagai alternatif pembelajaran moral yang inovatif. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan media digital berbasis kisah-kisah Qur'ani lainnya agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media digital terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut berbasis buku cerita digital berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Habib. Temuan ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai perkembangan moral anak dari 56 pada saat pretest menjadi 76,3 pada saat posttest. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung (23,345) lebih besar daripada ttabel (2,131) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita digital berbasis kisah Nabi Sulaiman AS dan Pasukan Semut efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan nilai moral anak, terutama dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk, sopan santun, sikap menghargai, kejujuran, tolong-menolong, dan sikap hormat. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi kisah-kisah Qur'ani dengan media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran moral yang inovatif pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan jenis buku cerita digital yang berbeda atau mengombinasikannya dengan aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan bahasa, nilai agama ataupun sosial-emosional anak. Penelitian juga dapat dilakukan pada kelompok usia yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas media digital dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulatif, S., & Arifin, M. H. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Digital Pada Pembelajaran IPS Materi Kerajaan Islam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1610–



- Afifa, N., & Handayani, P. H. (2024). Pengaruh Cerita Pendidikan “Semut Dan Jangkrik” Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 235–243.
- ALIFIA, S. A. P. (2025). *PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD KENANGA SUKARAME DUA TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Amin, N. F. ... Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Tk. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 6–11.
- Fauziah, R. S. P., & Abdurakhman, O. (2013). Metode cerita (berbasis cerita dalam Al-Quran) pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1).
- Haryaningrum, V. ... Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218–235.
- Kemala, R. (2023). Efektivitas program pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak usia dini di sekolah paud. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 59–64.
- Mudianti, H., & Rizqiyani, R. (2025). Pengembangan Media Buku Cerita Digital Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia 4-5 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1–16.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115–133.
- Saputra, S. (2025). Psikologi Perkembangan Moral Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Kasih Sayang. *Jurnal Euforia*, 2(2), 1–10.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
- Sinaga, D. Y. ... Sembiring, E. H. (2022). Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral keagamaan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1–16.
- Suhaila, D. ... Wahyuni, V. (2026). Pendidikan Karakter Islami dan Penanaman Nilai Keislaman dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 97–108.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Taib, B. ... Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128–137.
- Wahyuni, S. (2019). Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 78–87.
- Yanuwardianto, E. (2021). Konsepsi pendidikan karakter anak perspektif Thomas Lickona (Studi kritis dalam menjawab problem moral di Indonesia). *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.

